

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hubungan masyarakat (Humas) pada lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai sarana komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta sebagai bentuk upaya lembaga pendidikan untuk menjalin simbiosis dan sinergi untuk mencapai proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, yang salah satunya dilakukan melalui proses partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, seperti keterbukaan informasi publik, penerimaan saran dan masukan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pemberian informasi positif dari pendidikan.¹

Lembaga masyarakat atau sebaliknya dari masyarakat ke pendidikan. Dalam hal ini masyarakat adalah sekelompok manusia dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan anggotanya, semakin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak

¹ Juhji, S.Pd., *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2020, 6.

baik langsung atau tidak langsung. Karena lingkungan dalam keluarga, dan sekolah serta masyarakat sangat memiliki keterikatan.²

Humas dalam suatu lembaga yaitu untuk membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan serta menciptakan hubungan baik dengan masyarakat. Humas juga membantu menciptakan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dengan masyarakat, yang nantinya dapat memberikan citra yang baik pada lembaga atau organisasi. Dalam Al-Qur'an telah di jelaskan pada surah an-Nahl ayat 125 tentang fungsi Humas dalam menyampaikan informasi atau bersosialisasi dengan masyarakat:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Dari ayat di atas dapat di ketahui bahwa menjadi seorang kholifah di muka bumi ini tidaklah mudah harus dengan hikmah serta memberi pelajaran yang baik, begitu pula dengan Humas yang mempunyai wewenang sebagai unit yang bertugas menciptakan hubungan baik dengan masyarakat atau publik serta untuk meyakinkan publik terhadap kualitas suatu sekolah.³ Peran hubungan masyarakat dalam pendidikan diatur dalam Pasal 8 dan 9 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang memberikan hak kepada masyarakat untuk berperan serta dalam

² Maya Puspitasari, *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Qs Al Maidah Ayat 2*, Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2.3 (2022), 209–21.

³ Sarpendi dan Andi Warisno, "Membangun Citra Madrasah Melalui Manajemen Strategi Hubungan Masyarakat," *Jurnal Muhtadiin*, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2022 8, no. 02 (2022): 1–14, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin>.

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta berkewajiban mendukung sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴ Dan dalam hal ini konteks partisipasi hubungan masyarakat mempunyai nilai guna dalam penyelenggaraan pendidikan, karena dengan adanya partisipasi hubungan masyarakat dapat merealisasikan tujuan dari sekolah tersebut dan ikut berperan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.⁵

Dalam konteks lembaga atau organisasi, sekolah setiap tahun menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang menunjukkan bagaimana perencanaan pendapatan dan penggunaan biaya untuk keperluan operasional sekolah. Penggunaan biaya tersebut menggambarkan pola pembiayaan dalam pendidikan. Dengan demikian pada semua tingkatan penyelenggaraan pendidikan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting untuk turut menjamin terlaksananya pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya. Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakekatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 membawa implikasi terhadap perlunya disusun standar pembiayaan yang meliputi standarisasi

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 dan 9

⁵ Rosa Nirmala Sari, *Peran Hubungan Masyarakat Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Smp It Ar-Raihan Bandar Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 2-3

komponen biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal. Selanjutnya dinyatakan bahwa standar biaya-biaya satuan pendidikan ini ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pembiayaan pendidikan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Indonesia.⁶ Secara tersirat Allah SWT telah menyinggung masalah pembiayaan dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Mujadilah ayat 12-13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ فَإِن لَّمْ يَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (١٢) أَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ
صَدَقَاتٍ فَإِذْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٣)

Ayat diatas memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan itu tidak gratis, akan tetapi membutuhkan dukungan finansial, bahkan jangan terlalu murah Allah SWT dalam ayat ini memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin. Mengeluarkan sedekah dalam ayat ini bisa diasumsikan sebagai biaya pendidikan yang harus dikeluarkan seseorang yang mencari ilmu. Karena manfaatnya yang begitu luas dan meresap ke berbagai bidang, maka

⁶ Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us, *Pembiayaan Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2.1 (2021), 266–80 <<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>>.

pembiayaan pendidikan harus menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan masyarakat.⁷

Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang yang beredar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan keuangan sekolah yang optimal membuat sekolah melakukan proses manajemen keuangan sekolah dengan sebaik mungkin. Proses manajemen keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan oleh stakeholder yang baik pula. Stakeholder yang baik berupa pihak-pihak internal maupun eksternal sekolah yang berperan aktif dalam pengelolaan keuangan sekolah. Keaktifan stakeholder akan menunjang proses pengelolaan keuangan sekolah yang akan berpengaruh pada jumlah uang yang optimal. Jumlah uang yang optimal seperti uang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Jika jumlah uang yang berlebih dapat mengurangi efisiensi dari pengelolaan keuangan sekolah, sedangkan jumlah uang yang kurang mengurangi kinerja dari sumber daya lain, seperti kinerja guru, karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah dan yang lainnya.⁸

Humas dapat berperan dalam pengelolaan keuangan berupa partisipasi masyarakat dalam keuangan sekolah dan membangun hubungan baik dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan donatur. Peran humas dalam pengelolaan keuangan sekolah adalah untuk membangun kepercayaan dan

⁷ Zainuddin Al Haj Zaini, *Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 12-13 Tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Teoritis Dan Praktis)*, Qolamuna 5, no. 2 (2016): 1–23. Qolamuna, 5.2 (2016), 1-23

⁸ Nurul Fadli, *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, 2019), 2

transparansi kepada masyarakat dan donatur. Kepercayaan masyarakat dan donatur terhadap pengelolaan keuangan sekolah sangat penting untuk menjaga keberlangsungan sekolah. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan donatur, sehingga mereka akan lebih bersedia untuk memberikan dukungan kepada sekolah. Masyarakat berperan dalam memberikan bantuan keuangan kepada SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Bantuan dari masyarakat dan donatur dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi kualitas guru dan tenaga pendidik.

Berdasarkan paparan diatas, humas sangatlah berperan dalam pengelolaan keuangan sekolah maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Peran Hubungan Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan dari judul diatas, peneliti mendeskripsikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Giros Meson dan Mceachere mendefinisikan peran sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peran adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan hak dan kewajiban. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peran.⁹ Kesimpulannya masyarakat sekolah mempunyai peran untuk menjadikan pendidikan disekolah lebih berkembang dan bermutu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat (Humas) dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁰ Humas dalam lembaga pendidikan dilaksanakan secara sadar, terencana dan berkesinambungan yang menciptakan dan meningkatkan hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa sebagai pengguna dengan memberikan alasan yang cukup, sesuai dengan praktik dan tindakan sekolah, untuk dipenuhi oleh masyarakat.¹¹

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah sumber daya yang diterima yang akan dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan dimaksudkan sebagai suatu pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai seluruh proses

⁹ Drs. M. Ramli, M.Pd, dan M. Noor Fuady, M.Ag *Peran Orangtua dalam Meminimalisir Dampak Negatif Penggunaan Hand Phone oleh Remaja di Kota Banjarbaru.*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin 2019), 16.

¹⁰ Harry Purwanto, *Public Relations Pendidikan Era Pandemi* (Surabaya: Media Karya, 2021), 37

¹¹ Vivi Yilfiana et al., *Peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi di SMAN 14 Bone*, Jurnal Mappesona 4, no. 2 (2021): 66–76, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2485>.

pemerolehan dan pendayagunaan secara tertib, efisiensi, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan.¹²

4. SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang menengah pertama swasta yang terletak di Jl. Kampung Melayu Darat Gg. Kenari RT. 19 No.1, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Banjarmasin 8, Provinsi Kalimantan Selatan, kementerian pembinaanya yaitu Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin serta berakreditasi B.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran humas dalam pengelolaan keuangan SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin
2. Peran humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin
3. Peran humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

¹² Nurul Fadli, *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, 2019), 9

D. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran humas dalam pengelolaan keuangan SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui peran humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui bentuk kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan keuangan SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kontribusi ilmiah dibidang humas dan pengelolaan keuangan pendidikan dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam peran humas dan pengelolaan keuangan sekolah.
- b. Bagi humas sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peran humas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

- c. Bagi bendahara sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan sekolah.
- d. Bagi orang tua atau masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi pengelolaan keuangan dari dana yang telah disumbangkan kepada sekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut lima penelitian yang relevan dengan judul peneliti yaitu:

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Rosa Nirmala Sari (2021), mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melakukan penelitian dengan judul “Peran Hubungan Masyarakat Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Humas berperan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian program pendidikan serta memberikan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran humas dalam pendidikan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	Penelitian ini memfokuskan penelitian humas dalam penyelenggaraan pendidikan sedangkan peneliti memfokuskan humas dalam pengelolaan keuangan sekolah
2	Alfitra (2021), mahasiswa Universitas Negeri Makassar, melakukan penelitian dengan judul “Peran Humas Sekolah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peranan humas sekolah dalam menjalin hubungan kemitraan dengan DU/DI dengan keadaan yang tidak biasa Covid-	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran humas dalam	Penelitian ini memfokuskan penelitian humas dalam membangun hubungan

	Dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru”	19. Pelaksanaan prakerin (praktek kerja industri) sebagai salah satu bentuk hubungan kemitraan dengan DU/DI, dengan diterapkannya <i>study from home</i> dan <i>work from home</i> tentu menjadi hambatan yang besar dan mempengaruhi keterlaksanaan program tersebut.	pendidikan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	kemitraan sedangkan peneliti memfokuskan humas dalam pengelolaan keuangan sekolah
3	Nurul Fadli (2018), mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, melakukan penelitian dengan judul ”Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengelolaan keuangan sekolah di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan Perencanaan pengelolaan dana BOS sekolah SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pelajaran 2017-2018 diawali dengan proses penyusunan RKAS dan penyusunan RAB. Setelah perencanaan dilakukan penyusunan Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pelaksanaan Penggunaan dan terakhir dilakukan pembukuan.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan sekolah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	Penelitian ini memfokuskan penelitian tentang analisis pengelolaan keuangan sekolah sedangkan peneliti memfokuskan humas dalam pengelolaan keuangan sekolah

4	Saputri Agustina (2021), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Realisasi pengelolaan keuangan sekolah yang bersumber dari dana BOS dan dana komite sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal dilakukan secara efisiensi dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan sekolah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	Penelitian ini memfokuskan penelitian tentang analisis pengelolaan keuangan sekolah sedangkan peneliti memfokuskan humas dalam pengelolaan keuangan sekolah.
5	Hera Nurjanah (2022), mahasiswa Institut Agama Islam Sahid Bogor, melakukan penelitian dengan judul "Peran Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Al Amin"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran manajemen humas dalam membangun citra sekolah cukup baik tercermin dari humas melaksanakan fungsi dan tugasnya. Peran humas sebagai komunikator dijalankan dengan langsung dan tidak langsung, dan pembinaan secara internal dan eksternal.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran humas dalam pendidikan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	Penelitian ini memfokuskan penelitian humas dalam membangun citra sekolah sedangkan peneliti memfokuskan humas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan peneliti tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, yang berisikan tentang: Peran Hubungan Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah.

BAB III: Metode Penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, yang berisikan Simpulan dan Saran.